

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Begitu pentingnya pendidikan bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian Negara Republik Indonesia maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan berdampak baik bagi dunia pendidikan.

Usaha Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain, melalui peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai sarana belajar, dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 11 agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang.

Seperti disebutkan diatas, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas dan berkompeten.

Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang

pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 14, selain empat kompetensi yang disebutkan pada undang-undang tentang guru dan dosen, maka guru agama juga diharuskan memiliki satu kompetensi tambahan yakni kompetensi kepemimpinan sehingga guru agama secara keseluruhan diharuskan memiliki lima kompetensi.

Menurut (Djamarah, 2002, hal. 107) mengatakan “orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang mereka susun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi”.

Selain pendidik, peserta didik atau siswa juga turut berperan dalam mendapatkan hasil proses belajar yang diharapkan. Peran tersebut adalah kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menuntut adanya kepatuhan, keterampilan untuk melaksanakan aturan-aturan yang ditetapkan. Kepatuhan dan ketaatan siswa meliputi kepatuhan mentaati peraturan dan tata tertib dalam mengikuti proses belajar di sekolah, siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah harus bersikap dan berperilaku disiplin.

(Hurlock, 2003, hal. 82) berpendapat bahwa “tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa”.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMA Perguruan Rakyat 2, yaitu siswa malas mengikuti pelajaran, siswa banyak yang tidak hadir di kelas, menggunakan gadget di dalam kelas, siswa asik bercakap-cakap saat guru sedang mengajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya hubungan guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Perguruan Rakyat 2.”

1.2 Batasan Masalah

Masalah-masalah yang ada di sekolah ada bermacam-macam antara lain yaitu siswa malas mengikuti pelajaran, siswa banyak yang tidak hadir di kelas, menggunakan gadget di dalam kelas, siswa asik bercakap-cakap saat guru sedang mengajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya hubungan guru dengan siswa.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan yang berlebihan dan berbagai keterbatasan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

Dampak kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta?
2. Bagaimana dampak kedisiplinan siswa Pendidikan Agama Kristen di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui bagaimana dampak kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua orang yang membacanya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai dampak kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.

2. **Kegunaan Praktis**

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru berbenah diri dan selalu berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru.